

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengajarkan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada siswanya. Berawal dari pengajaran dan pemberian pengetahuan terhadap siswa, dimana dengan pengetahuan tersebut siswa akan mengetahui apa yang sebelumnya ia belum ketahui. Maju atau tidaknya suatu bangsa dipengaruhi oleh keberlangsungan pendidikan yang terjadi di Negara tersebut. Apabila sebuah bangsa menerapkan pendidikan dengan baik pada masyarakatnya maka akan menghasilkan pribadi yang baik.

Pendidikan hakikatnya adalah suatu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Setiap manusia harus ikut andil menyumbangkan pengetahuannya untuk meningkatkan derajat kemuliaan masyarakat sekitarnya dengan ilmu, seperti yang diajarkan oleh agama dan pendidikan. Indikator terpenting kemajuan satu negara ialah pendidikan dan pengajaran.<sup>1</sup> Sejatinya pendidikan akan membimbing kita untuk bagaimana kita bisa hidup dengan landasan berilmu. Karena sejatinya dengan ilmu itulah kita akan menjalankan kehidupan yang baik sesuai dengan norma, sosial dan budaya yang ada.

Pendidikan merupakan gerbang utama yang memiliki peran penting untuk membangun dan menumbuhkan peradaban. Maju tidaknya peradaban ditentukan oleh pendidikan, begitu pula dengan Negara. Bahkan

---

<sup>1</sup> Ernawati, *Menumbuhkan Nilai Pendidikan karakter Anak SD melalui Dongeng (fabel) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Terampil*, PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Vol. 4 NO. 1 2017,

peradaban tidak akan pernah eksis tanpa adanya pendidikan yang membimbing manusia pada titik perubahan tersebut. Manusia terlahir ke dunia tidak memiliki daya yang membuatnya lebih maju, maka pendidikan yang membangun daya dan pengetahuan tersebut.<sup>2</sup> Didalam agama sendiri pendidikan menjadi peran sentral, khususnya dalam proses pengaplikasian dan membangun hubungan yang baik antar sesama sehingga membentuk sebuah polarisasi yang baik dan membawa kebaikan terhadap agama, bangsa dan Negara. Namun, pendidikan yang baik tentu tidak luput dari interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, upaya guru untuk memberikan materi serta proses pembelajaran yang baik.

Guru yang hanya memberikan materi pelajaran dengan sebatas menyampaikan materi akan berbeda dengan guru yang menganggap proses belajar adalah proses pemberian bantuan kepada siswa.<sup>3</sup> Upaya dari seorang guru tentu amat penting dalam proses belajar karena kreatifitas dari gurulah siswa akan lebih bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Peranan guru dalam pembelajaran harus mampu menjadikan pembelajaran aktif dan inovatif, artinya siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan diharapkan mampu meningkatkan mental, spiritual, emosional dan intelektual yang diperlukan dirinya untuk berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.<sup>4</sup> Peranan guru tentu

---

<sup>2</sup> Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, Jakarta: Amzah, 2013, hlm. 1

<sup>3</sup> Aprida pane, M Darwis dasopan . *Belajar dan Pembelajaran*. FITRAH jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman Vol.3 No.2 desember 2017

<sup>4</sup> Miftah Devi A, Ferina A, Joko Sulianto. *Pengembangan Media Diorama Pembelajaran Tematik Terintegrasi Tema Indahannya Negeriku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Paedagogia. Vol. 20 No.2.2017 hlm. 186

menjadi peran penting, proses pembelajaran ditentukan oleh ke kreatifitas seorang guru dalam proses belajar mengajar.

Dari proses KBM tentu harus ada hubungan yang baik antara guru dan siswa, dimana seharusnya seorang murid diberikan ruang untuk meng eksplor dan mencari tahu perihal kemampuan dan hal apa saja yang membuat murid merasa lebih senang dan leluasa untuk menemukan dan memecahkan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran. Tentu sebagai seorang guru, guru harus bisa melihat dan menilai serta memberikan arahan terhadap siswanya hususnya dalam proses pembelajaran, keleluasaan siswa untuk menggali lebih dalam lagi perihal keilmuan dan berbagai materi-materi yang ada dalam proses pembelajaran dan peranan guru harus bisa memfasilitasi dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat tercipta dengan baik dan kondusif.

Semua tujuan di atas dapat terwujud dengan aspek yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran. Salah satu aspeknya ialah penerapan model belajar. Model belajar tentu juga menunjang terhadap proses belajar siswa itu sendiri. Seluruh aktivitas pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru harus bermuara pada terjadinya proses belajar siswa. Dalam hal ini model-model pembelajaran yang dipilih dan dikembangkan guru hendaknya dapat mendorong siswa untuk belajar dengan mendayagunakan potensi yang mereka miliki secara optimal. Belajar yang kita harapkan bukan sekedar mendengar, memperoleh atau menyerap irformasi yang disampaikan guru, belajar harus menyentuh kepentingan siswa secara mendasar. Belajar harus dimaknai

sebagai kegiatan pribadi siswa dalam menggunakan potensi pikiran dan nuraninya baik terstruktur atau tidak terstruktur untuk memperoleh pengetahuan, membangun sikap dan memiliki kemampuan tertentu.<sup>5</sup>

Kegiatan yang dilakukan oleh guru tentu juga sangat memberikan dampak terhadap proses pembelajaran, model pembelajaran yang baik tentu harus berlandaskan dan berpusat terhadap siswa. Guru harus bisa memberikan keleluasaan terhadap siswa untuk bisa menemukan dan menggunakan potensi yang ada pada diri setiap siswa masing-masing sehingga terciptalah proses belajar mengajar yang baik.

Istilah belajar dan pembelajaran berasal dari bahasa Inggris *learning* dan *instruction*. Belajar sering diberi batasan yang berbeda-beda tergantung sudut pandangnya. Hilgard mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan, sementara seperti kelelahan atau di bawah pengaruh obat-obatan.<sup>6</sup> Belajar pada dasarnya ialah proses berubahnya tingkah laku dengan adanya pengalaman. Pembentukan tingkah laku ini meliputi perubahan keterampilan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi. Proses belajar tentu erat kaitannya dengan kurikulum. Kurikulum yang baik tentu dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Sehubungan dengan kurikulum seperti halnya saat ini, dimana siswa diharapkan untuk lebih kreatif, inovatif dan lebih produktif,

---

<sup>5</sup> Aunurrahman, *Belajar dan pembelajaran*, (Bandung, alfabeta, 2019) hlm. 143.

<sup>6</sup> Suprihatiningrum jAMIL, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hlm. 13.

sehingga nantinya bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan dalam proses pembelajaran, maka muncullah model belajar *discovery learning* atau bisa disebut dengan metode penemuan. Model *discovery learning* bertujuan untuk menemukan pengertian ciri-ciri, perbedaan, persamaan suatu benda, konsep ataupun objek-objek pembelajaran lainnya.<sup>7</sup> Dalam Model *discovery learning* siswa didorong untuk belajar aktif melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep, prinsip-prinsip sedangkan guru bertugas untuk mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Model *discovery learning* salah satu model pengajaran teori kognitif dengan mengutamakan peran guru dalam menciptakan situasi belajar yang melibatkan siswa belajar secara aktif dan mandiri.<sup>8</sup> Model *discovery learning* adalah model pembelajaran yang mengatur proses belajar siswa dengan memperoleh pengetahuan yang sebelumnya tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya pengetahuan ditemukan sendiri. Hal tersebut dapat membuat siswa bisa memperluas pengetahuannya dan bisa menemukan pengetahuan baru dalam pembelajaran.

---

<sup>7</sup> Kokasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Rama Wdya, 2018), hlm .83

<sup>8</sup> Rani, T. M, Sasmia, S., Erni, M. 2018. *Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Pembelajaran Terpadu*. Jurnal Pedagogik hlm. 8

*Discovery learning* sendiri dibedakan menjadi dua, yaitu penemuan bebas dan penemuan terbimbing.<sup>9</sup> Penemuan bebas yaitu pembelajaran yang dilakukan tanpa adanya petunjuk atau arahan dari guru sedangkan penemuan terbimbing merupakan prosedur belajar yang dilakukan atas petunjuk guru. Akan tetapi, peneliti lebih tertarik menggunakan penemuan terbimbing dikarenakan dengan adanya petunjuk dari guru, siswa akan bekerja lebih terarah dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah MA. Al-Islamiyah 1 Sumber Batu, Blumbungan, Larangan, Pamekasan. Sekolah ini merupakan sekolah yang berbasis Pondok Pesantren dan didirikan oleh K.H. M. Chalil Minhaji selaku ketua yayasan Pondok Pesantren As-Syahidul Kabir pada 01 Juli 1982 kemudian diresmikan oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur pada tanggal 26 oktober 1983 dengan Nomor: L.m./3c/303c/1983. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan informasi bahwa kurikulum yang digunakan sudah menggunakan kurikulum yang mendukung terhadap proses belajar yang berpusat terhadap proses keterlibatan aktif dari siswanya. Sedangkan metode pembelajaran yang seharusnya dipakai dan sesuai dengan kurikulum adalah *Discovery learning*, sebuah model pembelajaran yang menjadi fokus penelitian dari peneliti.

Peneliti mendapatkan informasi dari narasumber yaitu guru Bahasa Indonesia di MA. Al-Islamiyah 1 mengatakan bahwa memang secara kurikulum sudah menggunakan kurikulum yang berpusat pada keaktifan

---

<sup>9</sup> Jamil Suprihatiningrum, *strategi pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hlm.245

siswa akan tetapi, dalam proses implementasinya proses belajar masih terpaksa terhadap guru, guru menjelaskan tentang materi yang ada pada pembelajaran dan siswa hanya mendengarkan dan menyimak terhadap apa yang di sampaikan oleh guru itu sendiri. Dengan ini, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam perihal penggunaan model *discovery learning* semisal digunakan di MA. Al-Islamiyah 1 khususnya di kelas X yang merupakan objek penelitian dari peneliti. Hal ini bertujuan untuk bagaimana kita bisa melihat ketika model belajar *discovery learning* digunakan apakah akan ada hal baru yang signifikan yang nantinya juga akan sangat berguna bagi sekolah dalam mengembangkan proses belajar mengajar.

Penelitian ini penting dilakukan karena didukung oleh penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Agitya dengan judul penelitian “Implementasi Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 di Kelas IVB SD Negeri Jetis 1 Saptosari Gunungkidul Tahun Pelajaran 2015/2016”<sup>10</sup> dalam penelitian ini menghasilkan implementasi model *discovery learning* dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di kelas IVB SD Negeri Jetis 1 Saptosari Gunungkidul, menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran model *discovery learning* (a)stimulasi, guru menstimulasi peserta didik dengan memberikan sebuah gambar. (b) problem statement, guru memberikan gambar lalu peserta didik mengidentifikasi masalah yang terdapat dalam gambar tersebut. (c) data collection, peserta didik diberikan pengalaman mencari alternative

---

<sup>10</sup> Pramastuti, Agitya Dwi, *Implementasi Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Di Kelas Ivb SD Negeri Jetis 1 Saptosari Gunungkidul Tahun Pelajaran 2015/2016*, SKRIPSI. DISS. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2016.

pemecahan masalah. (d) data processing, melatih peserta didik mencoba dan mengeksplorasi kemampuannya. Dan yang terakhir (d) verification dan generalisasi, Peserta didik berdiskusi dan mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana peneliti dapat melihat model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dalam hal ini peneliti menfokuskan terhadap materi Teks Biografi yang digunakan dalam proses pembelajaran, materi teks Teks Biografi di ambil karena sesuai dengan jadwal dan waktu peneliti hadir ke sekolah. *Discovery learning* dalam implementasinya siswa menjadi partisipan aktif dalam proses belajar. Dalam hal ini guru diharapkan bisa memfasilitasi pembelajaran agar siswa bisa menemukan dan memecahkan masalah dalam proses belajarnya. Peneliti menuangkannya dalam judul penelitian “Implementasi Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X MA. Al-Islamiyah 1 Pamekasan”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka ada tiga fokus penelitian, diantaranya:

1. Bagaimana implementasi model *discovery learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X MA Al-Islamiyah 1 Pamekasan?



2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi model *discovery learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X MA. Al-Islamiyah 1 Pamekasan?
3. Bagaimana solusi dari penghambat Implementasi model *discovery learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X MA. Al-Islamiyah 1 Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi model *discovery learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X MA. Al-Islamiyah 1 Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi model *discovery learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X MA. Al-Islamiyah 1 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui solusi dari penghambat model *discovery learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X MA. Al-Islamiyah 1 Pamekasan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terbagi menjadi 2, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Untuk lebih jelasnya penjelasannya akan dijabarkan sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan peneliti dapat menjadi referensi atau masukan untuk perkembangan ilmu pendidikan dan memperdalam khazanah keilmuan di dunia pendidikan khususnya pada model pembelajaran. Penelitian tentang implementasi model *discovery learning* untuk mengetahui perihal model pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta dapat diterapkan dalam penyelenggaraan di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan pengetahuan akan implementasi model pembelajaran Discovery learning di sekolah serta menjadi bekal untuk meningkatkan kualitas mengajar agar suatu yang di ajarkan benar-benar tersampaikan kepada siswa.

### b. Bagi Siswa

Dapat digunakan untuk melatih siswa dalam proses belajar agar lebih kreatif dan percaya diri dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat melatih siswa untuk dapat bersikap kritis.

### c. Bagi Peneliti Lanjutan

Dapat digunakan sebagai bahan tambahan penilaian sekaligus ukuran referensi dalam menjalankan kegiatan

pembelajar. Khususnya hasil penelitian dapat memberikan manfaat dan dorongan motivasi kepada peneliti lanjutan.

#### **E. Definisi istilah**

Definisi istilah merupakan gambaran dengan cermat untuk mengungkap konsep. Sesuai dengan judul “Implementasi Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X MA. Al-Islamiyah 1 Pamekasan” maka definisi istilah meliputi:

1. Model *discovery learning* merupakan model belajar yang dirancang difokuskan terhadap keaktifan dari siswa itu sendiri dalam menemukan dan memecahkan masalah dalam pembelajaran. Ide pembelajaran *discovery learning* (penemuan) muncul dari keinginan untuk memberi rasa senang kepada anak/siswa dalam “menemukan” sesuatu oleh mereka sendiri.
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah suatu proses kegiatan penyajian informasi dengan sarana komunikasi yang membantu siswa agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi secara lisan dan tertulis, serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini mencantumkan hasil-hasil penelitian sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Agitya dengan judul penelitian “Implementasi Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran

Tematik Terpadu Kurikulum 2013 di Kelas IVB SD Negeri Jetis 1 Saptosari Gunungkidul Tahun Pelajaran 2015/2016”<sup>11</sup> dalam penelitian ini menghasilkan implementasi model *discovery learning* dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di kelas IVB SD Negeri Jetis 1 Saptosari Gunungkidul, menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran model *discovery learning* (a)stimulasi, guru menstimulasi peserta didik dengan memberikan sebuah gambar. (b) *problem statement*, guru memberikan gambar lalu peserta didik mengidentifikasi masalah yang terdapat dalam gambar tersebut. (c)*data collection*, peserta didik diberikan pengalaman mencari alternative pemecahan masalah. (d)*data processing*, melatih peserta didik mencoba dan mengeksplorasi kemampuannya. Dan yang terakhir (d)*verification* dan *generalisasi*, Peserta didik berdiskusi dan mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Meskipun penelitian yang dilakukan Agitya memiliki kesamaan dari judul yang di angkat. Namun, ada perbedaan pada objek penelitiannya dimana Agitya pada penelitiannya mengangkat pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di kelas IVB SD negeri Jetis 1 sebagai objek. Sedangkan peneliti lebih menfokuskan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X MA. Al-Islamiyah 1 sebagai objek penelitian. Dan dari keduanya sama-sama menggunakan kualitatif dalam pengumpulan data yang dilakukan.

---

<sup>11</sup> Pramastuti, Agitya Dwi, *Implementasi Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Di Kelas Ivb SD Negeri Jetis 1 Saptosari Gunungkidul Tahun Pelajaran 2015/2016*, SKRIPSI. DISS. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2016.

Kedua, penelitian yang dilakukan Faizah dengan judul penelitian “Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Darussalam Ciputat”.<sup>12</sup> Dalam penelitiannya menghasilkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan prestasi belajar siswa baik dari segi kognitif, afektik maupun psikomotorik di SMP Darussalam Ciputat. Hal ini dilihat dari adanya kenaikan dari hasil evaluasi belajar akhir semester untuk penilaian kognitif, sedangkan untuk penilaian afektif dan psikomotorik itu dapat dilihat dari adanya sikap dan keaktifan partisipasi siswa-siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta dilihat dari adanya ekstrakurikuler rohis yang diikuti oleh siswa-siswa SMP Darussalam Ciputat.

Meskipun penelitian yang dilakukan oleh Faizah memiliki kesamaan pada judul yang diangkat. Namun, terdapat perbedaan pada fokus penelitiannya, dimana faizah menfokuskan penelitiannya terhadap peningkatan prestasi belajar, sedangkan peneliti lebih terhadap implementasi dalam proses belajar dengan menggunakan model *discovery learning*.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Dyah dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Menumbuhkan Karakter Kreatif Siswa Kelas 1

---

<sup>12</sup> Kamilah, Faizah. *Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Darussalam Ciputat*. 2020.

SDN Turi 1 Blitar”.<sup>13</sup> Dalam penelitian yang dilakukan menghasilkan 1). Perencanaan dilakukan dengan memperhatikan karakteristik siswa, kondisi kelas, penentuan tujuan pembelajaran, perancangan RPP sesuai dengan silabus dan buku siswa disesuaikan dengan tahapan model *discovery learning*. 2). Bentuk karakter kreatif yang tumbuh oleh siswa kelas 1 di SDN Turi 1 Blitar, yaitu siswa menunjukkan kemampuan menyampaikan ide, secara mandiri mengerjakan tugas, menulis kosakata baru dan menyusun kosakata menjadi kalimat sederhana secara individu. 3). Dampak penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk menumbuhkan karakter kreatif siswa kelas 1 SDN Turi 1 Blitar, antara lain dalam manfaat pembelajaran, siswa mampu mengerjakan tugas secara mandiri, siswa aktif dalam pembelajaran, siswa mampu memahami kosakata baru dan menyusun kosakata menjadi kalimat sederhana dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dan kekurangan pembelajaran, antara lain guru membutuhkan tenaga berlipat ganda dalam menerapkan model *discovery learning* dengan sintaks yang bertahap, membutuhkan waktu yang lama sehingga siswa mudah merasa bosan dan kembali ramai dalam pembelajaran.

Meskipun penelitian yang di angkat oleh Dyah memiliki kesamaan dari segi pembahasan yang di angkat yaitu model *discovery learning*. Namun, terdapat perbedaan pada focus pembahasan yang di angkat, dimana Dyah menfokuskan terhadap Menumbuhkan Karakter Kreatif

---

<sup>13</sup> Andari, Dyah Afifah. *Implementasi Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Menumbuhkan Karakter Kreatif Siswa Kelas 1 SDN Turi 1 Blitar*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020.

siswa sedangkan peneliti menfokuskan terhadap proses implemetasi model *discovery learning* dalam proses belajar Bahasa Indonesia.